

PENGARUH PERILAKU BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, BAHAN BAKU LANGSUNG TERHADAP PENJUALAN BERSIH: STUDI PADA PT. MAYORA INDAH TBK TAHUN 2017-2024

Harapan Yoel Simaremare¹, Jesika Batubara², Astrid Karisa Marpaung³, David Lolo Nata Situmorang⁴, Hamonangan Siallagan⁵

yoelsimaremareharapan@gmail.com¹, jesikabatubara2018@gmail.com²,
astridmarpaung150@gmail.com³, davidsitumorang490@gmail.com⁴,
monangsiallagan@gmail.com⁵

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku biaya variabel khususnya biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku langsung terhadap penjualan bersih pada PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2017 hingga 2024. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi yang dilakukan secara parsial (Uji T), dan simultan (Uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung, bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap penjualan bersih dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara parsial biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan bersih dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan bahan baku langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan bersih dengan signifikansi $0,005 < 0,05$.

Kata Kunci: Perilaku Biaya, Penjualan Bersih, Biaya Variabel.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between variable costs especially direct labor costs and direct raw material costs and net sales at PT. Mayora Indah Tbk during the period 2017 to 2024. Using secondary data from the company's financial reports, this quantitative research applied multiple linear regression analysis, partial significance testing (T-test), and simultaneous significance testing (F-test. The results indicate that simultaneously, direct labor costs have a positive and significant effect on net sales (significance value: $0,000 < 0,05$), partially direct labor costs exhibit a positive and significant effect on net sales (significance value: $0,000 < 0,005$), and direct raw material costs show a positive and significant effect on net sales (significance: $0,005 < 0,05$).

Keywords: Cost Behavior, Net Sales, Variable Costs.

PENDAHULUAN

Pada industri manufaktur, kemampuan dalam mengelola biaya produksi merupakan salah satu faktor fundamental dalam menentukan keberlangsungan perusahaan dengan menjaga efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Pengelolaan biaya produksi yang efektif selalu berkaitan dengan beberapa komponen biaya seperti: biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, biaya overhead pabrik dan sebagainya. Biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung merupakan bagian dari biaya produksi yang bersifat variabel, dan besarnya sangat dipengaruhi oleh volume produksi (Indhasari & Ramli, 2024). Menurut Sinurat et al. (2022) biaya merupakan pengeluaran atau pengorbanan dalam penggunaan sumber ekonomi yang dinilai dengan uang, dengan tujuan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik sekarang maupun pada masa depan.

Perilaku biaya merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan, dengan mengetahui perilaku biaya akan menjadi landasan para manajemen

perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien (Jems Arison, 2023). Perilaku biaya adalah hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan (Sari et al., 2023). Perilaku biaya merupakan konsep dalam akuntansi manajerial yang menggambarkan bagaimana biaya berubah sebagai respon terhadap perubahan volume atau aktivitas atau tingkat kegiatan produksi, sehingga biaya dapat dikendalikan secara efektif dan pengambilan keputusan secara akurat oleh pihak manajemen. Perilaku biaya berperan penting dalam membantu manajemen melakukan proyeksi atau peramalan biaya yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Informasi ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis serta penyusunan anggaran perusahaan (Astuti et al., 2024).

Perilaku biaya terdiri dari 3 jenis biaya yaitu: biaya tetap, biaya variable, dan biaya semivariabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang jumlahnya konstan dan tidak berpengaruh terhadap perubahan volume kegiatan tertentu. Pada biaya tetap meskipun terdapat perubahan pada aktivitas produksi dan penjualan, biaya tidak akan berpengaruh. Biaya tetap umumnya meliputi sewa gedung, gaji karyawan tetap, ataupun penyusutan aset tetap (Assegaf 2019; Fatahillah et al. 2023).

H. Mukhzarudfa & Wirmie Eka (2019) berpendapat bahwa biaya variabel adalah jenis biaya yang jumlahnya berubah-ubah akibat dari perubahan pada jumlah output . Perubahan biaya tergantung pada tingkat aktivitas produksi suatu perusahaan, semakin tinggi aktivitas produksi maka biaya variabelnya akan semakin tinggi juga, adapun jenis-jenis biaya variabel adalah biaya tenaga kerja langsung, bahan baku langsung, biaya distribusi, komisi penjualan dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas berbanding lurus dengan biaya yang dikeluarkan (Anderson et al., 2003). Biaya semivariabel adalah jenis biaya yang mengandung 2 komponen biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Pada biaya semivariabel, perubahan total biaya tidak selalu sebanding dengan perubahan volume aktivitas. Sebagai contoh biaya telepon, pada biaya telepon yang menjadi biaya tetapnya adalah biaya langganan bulanan, namun terdapat biaya tambahan pada panggilan jika melebihi kuota bulanannya (Irwanty et al., 2021).

Biaya tenaga kerja langsung selalu ada disetiap perusahaan dikarenakan karyawan atau tenaga kerja yang berkaitan langsung terhadap proses produksi, tanpa adanya tenaga kerja langsung kegiatan perusahaan tidak akan berjalan optimal. Biaya tenaga kerja langsung digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi kerja yang meliputi gaji karyawan atau pekerja dan dibebankan kepada produk yang diproduksi (Filip, Liu, and Lui 2023; Maksud, Manossoh, and Maradesa 2024; Miftahul Arif et al. 2023; Harahap, Laili, and Rahmat 2023), sedangkan biaya bahan baku mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola penggunaan bahan mentah untuk menghasilkan produk atau barang jadi, hal ini sejalan dengan pendapat (Pratiwi & Sugiyarti, 2022) yang mengatakan bahwa bahan baku adalah bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Ningsih, et al. 2022), sebagaimana dikutip dalam Hasan dan Septiningrum (2023), penjualan bersih adalah pendapatan yang didapat perusahaan dari aktivitas utamanya, yaitu saat perusahaan menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan. Pengertian lain mengenai penjualan bersih adalah jumlah pendapatan perusahaan yang didapat setelah dikurangi potongan penjualan, retur yang bertujuan untuk menunjukkan pendapatan riil yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya, dan mendapatkan laba semaksimal mungkin untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan jangka panjang (Sembiring et al., 2023), sedangkan menurut (Hery, 2013) yang mengatakan bahwa penjualan bersih adalah total dari penjualan bruto dikurangi dengan retur yang disesuaikan dengan harga jual dan potongan penjualan.

Menurut (Sugiarti, 2018) , mengatakan bahwa biaya bahan baku dan tenaga kerja

langsung merupakan dua komponen biaya yang krusial dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan selalu berkaitan dengan penjualan dan laba yang didapat oleh perusahaan. Dalam ekonomi mikro, terdapat konsep bahwa output dan penjualan perusahaan sangat ditentukan oleh pengeluaran biaya input produksi. Jika input biaya seperti bahan baku dan tenaga kerja dapat dikelola secara optimal, maka akan tercipta produk yang kompetitif, dan dapat meningkatkan penjualan bersih. Hal ini didukung oleh pendekatan marginal cost and marginal revenue yang menekankan pentingnya efisiensi biaya dalam mencapai pendapatan maksimum (Sintia et al., 2023).

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan signifikan antara komponen biaya dan penjualan. Rukmi Juwita dan Asyifa Rizcha Puspita (2021) menemukan bahwa biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap penjualan bersih pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sementara itu, Sugiarti (2018) menyimpulkan bahwa biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung secara simultan memengaruhi penjualan pada PT Mustika Ratu Tbk.

Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut memiliki keterbatasan dari sisi objek maupun cakupan waktu penelitian. Belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti pengaruh biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung terhadap penjualan bersih terkhusus pada sektor industri manufaktur pangan dan minuman. Selain itu, rentang waktu penelitian yang mencakup periode 2017 hingga 2024 yang meliputi masa pandemi dan pascapandemi, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika biaya dan penjualan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap tersebut dengan tujuan menganalisis pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap penjualan bersih pada PT Mayora Indah Tbk periode 2017–2024.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penjualan Bersih	.227	10	.154	.872	10	.106
Tenaga Kerja Langsung	.240	10	.109	.887	10	.157
Bahan Baku Langsung	.178	10	.200*	.874	10	.112

Sumber data: Data diolah, SPSS (2025).

Peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dikarenakan sampel yang digunakan < 50. Untuk memenuhi uji normalitas Shapiro-Wilk signifikansi harus >0,05. Pada hasil signifikansi, variabel independen (Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Langsung) dan dependen (Penjualan Bersih) > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

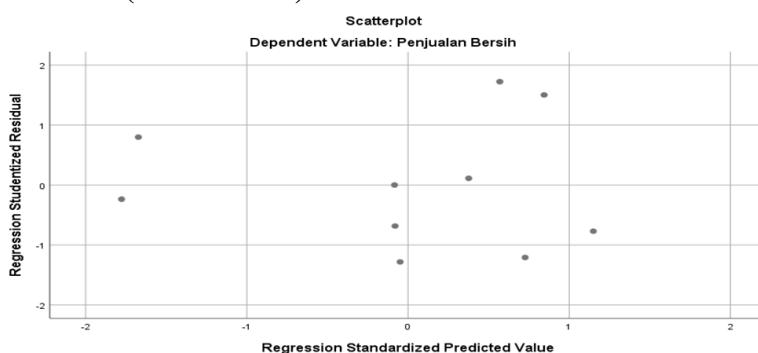
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Tenaga Kerja Langsung	.164	6.085
	Bahan Baku Langsung	.164	6.085

Sumber data: Data diolah, SPSS (2025).

Pada variabel X1 (Tenaga Kerja Langsung) dan X2 (Bahan Baku Langsung) tidak memiliki gejala multikolinearitas, karena nilai Tolerance sebesar $0,164 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $6,085 < 10,00$. Mengindikasikan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas (Scatter Plot)



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatter Plot)

Sumber data: Data diolah, SPSS (2025).

Pada data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Scatter Plot), dikarenakan data menyebar diatas dan di bawah angka 0 (sumbu Y) serta membentuk pola yang acak.

Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	436590130 0.156	3657352852 6355.210			.000	1.000
Tenaga Kerja Langsung	-.546	.877	-.498	-.622	.554	
Bahan Baku Langsung	.093	.081	.926	1.157	.285	

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber data: Data diolah, SPSS (2025).

Data tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas (Glejser) dikarenakan nilai signifikansi $>0,05$ pada masing-masing variabel seperti:

Variabel X1 (Tenaga Kerja Langsung) memiliki signifikansi sebesar $0,554 > 0,05$ (tidak memiliki gejala heteroskedastisitas).

Variabel X2 (Bahan Baku Langsung) memiliki signifikansi sebesar $0,285 > 0,05$ (tidak memiliki gejala heteroskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.990	.987	69331714077324.510	2.291

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung

b. Dependent Variable: Penjualan Bersih

Sumber data: Data diolah, SPSS (2025).

Diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar $2,291 > d_U$ sebesar $1,6413$ dan $2,291 < 4-d_U$ sebesar $2,3587$. Hal ini sejalan dengan syarat uji autokorelasi yaitu $d_U < DW < 4-d_U = 1,6413 < 2,291 < 2,3587$. Dengan demikian data telah lulus atau memenuhi uji autokorelasi

dengan tidak terjadinya gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	437870181 8279.000	74285291106 468.610		.059	.955
Tenaga Kerja Langsung	12.170	1.782	.640	6.829	.000
Bahan Baku Langsung	.657	.164	.376	4.010	.005

a. Dependent Variable: Penjualan Bersih

Sumber data: Data diolah, SPSS (2025).

Persamaan yang didapat pada data adalah: $4378701818279,000 + 12,170X1 + 0,657X2$, berdasarkan persamaan tersebut, analisis persamaan regresinya adalah:

Nilai konstanta yang didapat sebesar 4378701818279,000 yang berarti apabila variabel X1 (Tenaga Kerja Langsung), dan variabel X2 (Bahan Baku Langsung) diasumsikan nilai konstantanya adalah 0 maka nilai penjualan bersih adalah 43787018182,788. Nilai koefisien regresi variabel X1 (Tenaga Kerja Langsung) bernilai positif sebesar 12,170 yang berarti bahwa apabila ada kenaikan 1%, maka variabel X1 (Tenaga Kerja Langsung) akan menyebabkan kenaikan pada variabel Y (Penjualan Bersih) sebesar 12,170. Nilai koefisien regresi variabel X2 (Bahan Baku Langsung) bernilai positif sebesar 0,657 yang berarti bahwa apabila ada kenaikan 1%, maka variabel X2 (Bahan Baku Langsung) akan menyebabkan kenaikan pada variabel Y (Penjualan Bersih).

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	43787018182 79.000	74285291106 468.610		.059	.955
Tenaga Kerja Langsung	12.170	1.782	.640	6.829	.000
Bahan Baku Langsung	.657	.164	.376	4.010	.005

a. Dependent Variable: Penjualan Bersih

Sumber data: Data diolah, SPSS (2025).

Nilai signifikansi:

X1 (Tenaga Kerja Langsung) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Penjualan Bersih), hal ini didasari oleh nilai Sig. ($0,000 < 0,05$), maka dengan ini H0 ditolak dan H1 diterima.

X2 (Bahan Baku Langsung) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Penjualan Bersih), hal ini didasari oleh nilai Sig. ($0,005 < 0,05$), maka dengan ini H0 ditolak dan H1 diterima.

Nilai thitung > ttabel:

X1: thitung sebesar 6,829 > ttabel sebesar 1,89458 yang berarti berpengaruh secara parsial terhadap Y (Penjualan Bersih), maka dengan ini H0 ditolak dan H1 diterima.

X2: thitung sebesar 4,010 > ttabel sebesar 1,89458 yang berarti berpengaruh secara parsial terhadap Y (Penjualan Bersih), maka dengan ini H0 ditolak dan H1 diterima.

c

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi n	32995241650781230000000 00000000.000	2	164976208253906 1500000000000000 0.000	343.20 8	.000 ^b
Residual	33648206038299140000000 000000.000	7	480688657689987 700000000000000 0		
Total	33331723711164220000000 0000000.000	9			

a. Dependent Variable: Penjualan Bersih

b. Predictors: (Constant), Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung

Sumber data: Data diolah, SPSS (2025).

Nilai F = 343,208

Nilai Sig= 0,000 < 0,05

Berkesimpulan bahwa variabel X1 (Tenaga Kerja Langsung), dan X2 (Bahan Baku Langsung) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel Y (Penjualan Bersih).

Uji Koefisien Determinasi (R2).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.987	69331714077324.510

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung

Sumber data: Data diolah, SPSS (2025).

Berdasarkan hasil uji Rsquare pada data, diperoleh Rsquare sebesar 0,990 atau 99% yang berarti bahwa secara simultan variabel tenaga kerja langsung, dan bahan baku langsung berpengaruh secara signifikan sebesar 99%. Sedangkan sisanya 1% merupakan pengaruh variabel lain. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,987 atau 98,7% semakin memperkuat bahwa model regresi ini tetap memiliki tingkat keakuratan tinggi meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan Bersih

Hasil pengujian hipotesis melalui uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang didapatkan dari thitung untuk variabel X1 (tenaga kerja langsung) sebesar 6,829 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menyatakan bahwa nilai thitung (6,829) > nilai ttabel (1,89458) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penjualan bersih (Y), pada hipotesis dapat diinterpretasikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan penjualan bersih hal ini dikarenakan peningkatan tenaga kerja langsung dapat menghasilkan output yang lebih besar sehingga dapat menghasilkan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan penjualan.

Pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung Terhadap Penjualan Bersih

Pada hasil pengujian hipotesis yaitu uji t didapat thitung untuk variabel X2 (bahan baku langsung) sebesar $4,010 >$ nilai ttabel $1,89458$ dengan signifikansi $0,005 < 0,05$, maka hal ini, hipotesis H1 diterima sedangkan H0 ditolak yang artinya bahwa biaya bahan baku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penjualan bersih. Biaya bahan baku memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan penjualan, dikarenakan bahan baku menjadi hal utama yang wajib dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, tanpa bahan baku maka operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar dan akan mempengaruhi terhadap peningkatan penjualan bersih perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perilaku biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap penjualan bersih dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Pada hasil uji t (parsial) juga dijelaskan bahwa X1 (biaya tenaga kerja langsung) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penjualan dengan sig. $0,000 < 0,05$ dan pada X2 memiliki nilai sig. $0,005 < 0,05$. Hal ini baik secara parsial maupun simultan biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku memiliki pengaruh yang kuat dan besar terhadap peningkatan ataupun penurunan penjualan bersih pada PT. Mayora Indah Tbk. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi ataupun saran yaitu: pertama, bagi PT Mayora Indah Tbk diharapkan memberi perhatian yang lebih terhadap efisiensi dalam pengelolaan biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung, dikarenakan kedua komponen biaya tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap penjualan bersih. Kedua, bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk memperluas variabel penelitian seperti menambah variabel independen yang berkaitan dengan jenis-jenis biaya lainnya ataupun menambah variabel dependen seperti menambah variabel laba yang masih berada dalam lingkup industri manufaktur, ataupun boleh menambah range tahunan agar lingkup waktu penelitian menjadi lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M. C., Bunker, R. D., & Janakiraman, S. N. (2003). Are selling, general, and administrative costs “sticky”? *Journal of Accounting Research*, 41(1), 47–63. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.00095>
- Assegaf, A. (2019). Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pecel Lele Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–5. <https://doi.org/10.35137/jei.v20i1.237>
- Astuti, N., Lestari, A., Saragih, E., Annisa, A., & Williana, F. (2024). Analisis Perilaku Biaya: Suatu Studi Komparasi Konsep Teoritis dan Praktik Pada Biaya Operasional (Perusahaan Jasa). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 135–145. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1584>
- Fatahillah, I., Achmad Fauzi, Tagor Rambey, Syafitri, A. N., Maulana, F., Firda, M., Rinata, R., & Ramadhan, A. (2023). Analisis Penerapan Perilaku Biaya Terhadap Profitabilitas Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 189–197. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i3.1032>
- Filip, A., Liu, J., & Lui, D. (2023). The impact of cost stickiness on income smoothing: evidence from employment protection regulations. *Accounting and Business Research*, 72202190. <https://doi.org/10.1080/00014788.2023.2266803>
- Harahap, B., Laili, N. I., & Rahmat, M. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada PT Ghim Li Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK),

- 5(September), 233–240. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8090>
- Indhasari, F., & Ramli, M. A. (2024). OPTIMASI BIAYA PRODUKSI DALAM INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU (Studi Kasus Usaha Jepara Meubel Kayu Jati Majene). Gorontalo Journal of Forestry Research, 7(1), 24. <https://doi.org/10.32662/gjfr.v7i1.3300>
- Irwanty, A., Ramadhani, F., Putri, R., & Suriyanti, L. (2021). THE INFLUENCE OF COST BEHAVIOR IN RELATION TO CHANGES IN THE VOLUME OF COMPANY ACTIVITIES VOLUME KEGIATAN PERUSAHAAN. 2(2), 59–66.
- Jems Arison, Z. (2023). Perilaku Biaya Asimetris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JUARA: Jurnal Riset Akuntansi, 13(1), 1–23.
- Maksud, T. R., Manossoh, H., & Maradesa, D. (2024). Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam menetapkan harga pokok produksi roti pada Toko Kartini. Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat, 2(2), 84–90. <https://doi.org/10.58784/mbkk.111>
- Miftahul Arif, M., Eka Rahayu, A., Nofiana, D., & Qistina. (2023). Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Kos Barang Terjual Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2017-2021. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi, 2(1). <https://doi.org/10.58290/jmbo.v2i1.91>
- Pratiwi, D., & Sugiyarti, L. (2022). PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK (Studi Kasus Pada PT. Kurnia Dwimitra Sejati Bogor).
- Sari, A., Mulatsih, E., Fikriansyah, A., & Pratiwi, T. (2023). ANALISIS PERILAKU BIAYA PADA PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2016 – 2022 Ayu. 8(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Sembiring, Y., Saragih, A., & Ketaren, C. (2023). Penjualan Bersih Dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 9(1), 205–216. <https://doi.org/10.54367/jrak.v9i1.2468>
- Sintia, Yusuf, M., & Ridho, M. T. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Petani Kelapa Di Desa Sungai Tawar Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Journal of Student Research (JSR), 1(5), 523–532.
- Sinurat, M., Siahaan, A. M., Doloksaribu, A., Siallagan, H., & Tambunan, B. H. (2022). Akuntansi biaya (Edisi Kedua). LPPM Press Universitas HKBP Nommensen Medan.